J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Teams Games Tournament* (TGT) di SMA Negeri 14 Surabaya

Mia Fitria Nisa'q[1], Maskanijanto[2], Harmanto[3]
[1]Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[2]SMA Negeri 14 Surabaya, Indonesia
[3]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: mianisa055@gmail.com[1], maskanijanto@gmail.com[2], harmanto@unesa.ac.id[3]

Article History:
Received: 14 November 2024
Revised: 12 Desember 2024
Accepted: 16 Desember 2024

Keywords: *Increasing Learning Interest, Teams Games Tournament (TGT), Pancasila Education.*

Abstract: *This research was motivated by the low interest of students in Pancasila Education subjects in class X-2 SMA Negeri 14 Surabaya, due to conventional teaching methods, the use of technology that is not maximized and the delivery of material that is less relevant to real life. This research is a Classroom Action Research (PTK) using a descriptive qualitative approach involving students of class X-2 SMA Negeri 14 Surabaya as the subject. The research process was conducted with a pre-cycle, two cycles with planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation and questionnaire. The results showed that the application of the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative model was able to increase students' interest in learning. The questionnaire data shows an increase in learning interest from 49.28% (pre-cycle) to 62.03% (cycle I) to 76.39% (cycle II). The increase can be seen from the involvement of students in group activities, cooperation during the game. In addition to data based on questionnaires, students can show their enthusiasm in participating in learning, because learning is carried out interactively. The results of this research show that the model used is able to increase students' interest in learning Pancasila Education subjects.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian peserta didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib termuat dalam kurikulum Pendidikan Indonesia. Termuatnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bentuk perwujudan profil pelajar Pancasila yang setiap jenjang

telah diajarkan, mulai dari jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas bahkan sampai pada sekolah inklusi, (Sutisna, M. dkk, 2022). Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila ialah untuk pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik, cerdas, terampil dan beretika.

Secara tidak langsung, penerapan Pendidikan Pancasila juga mendukung tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Kemdikbud, 2003). Namun, Pendidikan Pancasila kerap menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik dengan berbagai anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila identik dengan menghafal pasal-pasal, menulis sejarah kemerdekaan berlembar-lembar hingga menjawab pertanyaan yang banyak, hal itu membuat peserta didik kurang minat dengan mata pelajarannya.

Minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi tantangan bagi guru untuk diperhatikan, terutama guru-guru yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya ialah model yang digunakan guru dalam pembelajaran (Matrona, 2016). Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang monoton, kurangnya inovasi pembelajaran serta tidak sesuainya model pembelajaran terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa faktor ini yang menjadi penyebab peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran di kelas, karena peserta didik merasa kurang terlibat penuh dan belum mampu menginternalisasi mata pelajaran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga terjadi di kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya. Peserta didik menunjukkan kurang minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena sebagian besar peserta didik tidak dapat tenang di dalam kelas, kurangnya konsentrasi dan banyak yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan serta pemberian pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada peserta didik di kelas X-2 pada pertemuan pertama, terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap pasif seperti, kepala di letakkan di bangku, bersandar di tembok, belum mengeluarkan buku pelajaran dan saat diberi pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang menjawab. Beberapa pertanyaan yang telah diberikan, diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang menjawab kurangnya minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan model pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Padahal untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan, guru perlu menguatkan pendekatan yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Ndraha & Andriany, 2024). Pada jenjang SMP sebelumnya, guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila rata-rata hanya menjelaskan secara ceramah kemudian memberikan penugasan, hal tersebut yang menjadi penyebab kurang tertarik ketika belajar di kelas karena mereka merasa bosan dan tidak berpihak pada peserta didik.

Rendahnya minat belajar menjadi masalah yang perlu diperhatikan dengan serius. Minat belajar Pendidikan Pancasila sangat penting untuk ditingkatkan mengingat pelajaran ini merupakan mata pelajaran dasar pembentukan moral peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ialah dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model TGT merupakan pembelajaran yang menekankan tugas secara berkelompok dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik saling

memberikan pendapatnya satu sama lain (Fadly, W. 2022). Model pembelajaran TGT bukan hanya belajar secara berkelompok, termasuk juga didalamnya belajar berkompetisi antar tim yang mana ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik harus terlibat aktif. Pernyataan tersebut dikemukan oleh Robert Slavin, tokoh yang memprakasai model pembelajaran TGT. Menurut Dirgantini, dkk. (2023) model pembelajaran TGT dapat melatih peserta didik untuk berani berpendapat dengan menjawab pertanyaan saat pertandingan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

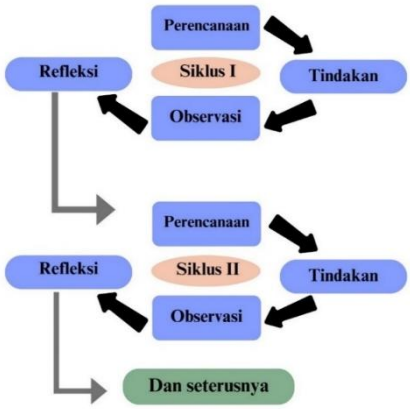
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, terdapat suatu permasalahan pada peserta didik di kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya. Hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih terdapat peserta didik yang kurang antusias saat pembelajaran di kelas seperti, kurang aktif, kurang responsif, tidak fokus, berbicara sendiri, tidak menunjukkan rasa senang saat pembelajaran dan masih pasif saat kegiatan diskusi berlangsung. Dengan demikian, diperlukan adanya perwujudan pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan perasaan senang, fokus dan responsif dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya. Peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan minat belajar Pendidikan Pancasila melalui model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya, dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas X. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik di SMA Negeri 14 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan yang dipilih tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan peneletian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dilaksanakan dikelas maupun di luar kelas secara individu maupun kelompok (Sutoyo, 2020). Dilakukannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memahami dan mendalami proses dan dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Peneliti meggunakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Subyek penelitian ialah peserta didik kelas X-2 berjumlah 35 orang. Subjek dipilih berdasarkan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan kesiapan berpartisipasi penelitian.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya. Penelitian dirancang dengan 2 siklus yang diawali dengan pra-siklus sebagai kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran. Setiap siklus melalui 4 tahapan penting antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah menurut Stephan Kemmis & Robyn McTaggart yang menggunakan siklus sederhana dengan dilakukan beberapa kali siklus hingga mencapai perbaikan berkelanjutan. Sebagai dasar untuk memulai siklus baru, dalam model ini dilakukan refleksi setelah satu siklus selesai (Prihantoro & Hidayat, 2019). Model ini lebih sederhana yang berfokus pada tindakan langsung yang diawali dengan pra siklus dan dilanjutkan dengan siklus 1

dan siklus 2. Diawali dengan tahap pra siklus yaitu melakukan observasi awal dengan observasi



langsung dan pengisian angket untuk memperoleh data awal tentang kondisi minat belajar peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Sumber: Dokumen Peneliti, 2024

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Stephan Kemmis & Robyn McTaggart (Mira dkk., 2024)

Tahap pra siklus digunakan sebagai pengukuran *baseline.* Dilanjutkan pada tahap siklus I: a) perencanaan, pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan menyusun instrumen berupa lembar observasi dan angket minat belajar peserta didik; b) pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan peserta didik berkelompok dan membuat turnamen dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru; c) observasi, guru mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan mengamati keterlibatan peserta didik , keaktifan dalam berdiskusi, interaksi antar peserta didik dan pengisian angket minat belajar peserta didik untuk mengukur dampak tindakan terhadap minat belajar peserta didik; dan d) refleksi, menganalisis hasil observasi dan angket untuk mengevaluasi efektivitas siklus I, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan serta menyusun perencanaan untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi. Pada siklus II, sejalan dengan siklus I meliputi: a) perencanaan, yaitu memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus I serta adanya peningkatan media pembelajaran; b) pelaksanaan tindakan, melanjutkan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan yang telah dibuat serta memberikan tantangan yang lebih sulit untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik; c) observasi, mengamati kembali aktivitas pembelajaran untuk mengetahui keterlibatan peserta didik seperti pada kegiatan siklus 1 untuk mendapatkan data yang konsisten sekaligus mengumpulkan data akhir minat belajar peserta didik melalui angket setelah siklus 2; d) refleksi, menganalisis data dari siklus 2 untuk mengukur dan menilai peningkatan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, meliputi: 1) observasi, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan terhadap aspek tindakan yang harus terlihat dan ditunjukkan peserta didik yang berkaitan dengan minat peserta didik seperti, perasaan senang dan antusias saat mengikuti pelajaran PPKn. 2) angket, disebarkan sebanyak 3 kali yaitu sebelum tindakan (pra siklus), setelah siklus I dan setelah siklus II untuk mengukur tingkat minat belajar. Pengisian angket untuk peserta didik ialah menggunakan google formulir serta menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik mulai dari

tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II, yang berisi pernyataan Tindakan yang berhubungan dengan minat peserta didik seperti, perasaan senang dan antusias saat mengikuti pelajaran PPKn.



Sumber: Dokumen Peneliti, 2024

Gambar 2. Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman (Nursyafitri, 2022)

Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan proses analisis deskriptif, data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan minat belajar peserta didik. Selain itu, teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan serta meringkas data yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Penggambaran data kualitatif dan kuantitatif secara naratif dijadikan sebagai fokus analisis. Menganalisis data angket minat belajar ini menggunakan statistic sederhana. Penggunaan analisis deskriptif yaitu dengan: 1) menggambarkan hasil observasi dari perilaku peserta didik kelas X-2, minat belajarnya dan keterlibatan selama pembelajaran Pendidikan Pancasila; 2) menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram hasil data angket yang menggambarkan perubahan dari siklus ke siklu; 3) menghitung rata-rata nilai atau presentase peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Menurut Sugiyono (2019) analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles and Huberman yaitu menganalisis data secara sistematis.

Terdapat 4 komponen utama dalam teknik analisis data yang digunakan hingga data yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan. 1) pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data hasil observasi terkait partisipasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan mengumpulkan hasil angket yang telah disebarkan sebelum dan sesudah pelaksanaan Tindakan untuk mengukur perubahan yang ada. 2) reduksi data, peneliti mengidentifikasi data dan memilih data yang berhubungan langsung dengan minat belajar peserta didik. 3) penyajian data, penyusunan tabel, grafik maupun diagram sebagai bahan perbandingan antara minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kooperatif serta menyajikan narasi dari hasil observasi yang menggambarkan pengalaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran. 4) penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan awal dilakukan peneliti tentang bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk selanjutnya dilakukan verifikasi kesimpulan.

Pengolahan data angket minat belajar peserta didik disusun menggunakan tabulasi. Tabulasi digunakan untuk mempermudah analisis dan interpretasi karena sebagai proses pengumpulan, pengaturan dan penyajian data dalam bentuk tabel (Wahyuni, t.t.). Proses tabulasi data dilakukan secara terpisah untuk selanjutnya dibandingkan antara tahap pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mengetahui perbedaan data. Setelah data ditabulasi, proses selanjutnya yaitu memasuki tahap analisis lebih lanjut untuk penarikan kesimpulan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah tabulasi rata-rata presentase, yang mana tabulasi ini merupakan proses menghitung nilai rata-rata dari suatu variabel kemudian disajikan dalam bentuk presentase. Menurut Putri dkk (2023) rata-rata skor diubah menjadi presentase, rumus yang digunakan ialah Presentase Minat Belajar = (Jumlah Skor Siswa / Skor Maksimal) × 100% dan Presentase Rata-rata Minat Belajar = (Jumlah Total Presentase Minat Belajar Siswa / Jumlah siswa) × 100%. Data angket menggambarkan perbedaan minat belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang ditampilkan dalam sebuah tabel setelah diolah dengan cara menghitung rata-rata presentase dari jawaban peserta didik.

Instrumen utama menggunakan angket skala likert yang terdiri dari empat kategori: 1) Sangat Setuju (SS): Skor 4; 2) Setuju (S): Skor 3; 3) Tidak Setuju (TS): Skor 2; dan 4) Sangat Tidak Setuju (STS): Skor 1. Analisis data pada skala likert diolah menjadi kategori presentase dengan mengumpulkan skor dari angket yang diisi peserta didik, kemudian menjumlahkan skor masing-masing peserta didik dan menghitung rata-rata skornya sekaligus mengubah rata-rata skor menjadi presentase, selanjutnya perolehan rata-rata presentase dikategorikan kedalam lima kategori minat belajar. Perkembangan minat belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat perkembangannya melalui data yang telah dikategorikan tersebut. Perolehan data pada tiap siklus akan terlihat dan mengalami perubahan maupun tingkatan dari minat belajar peserta didik. Peningkatan pada presentase akan dilihat untuk mengetahui kriteria dari tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya apakah: a) sangat baik, b) baik, c) cukup, d) kurang dan e) sangat kurang.

Tabel 1. Pedoman Persentase Minat Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria (Murjanto, 2023)

Tingkat Presentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Setelah dilakukan analisis data, dilakukan refleksi berdasarkan hasil dari setiap siklus yang telah dilakukan peneliti. Tahap refleksi ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Dengan tujuan agar mencapai peningkatan yang lebih signifikan pada minat belajar peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini ialah tercapainya presentase minat belajar sebesar 70% dan di atasnya (>70%) dengan kriteria Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bertahap sebanyak 3 proses, diawali dengan pra siklus yang dilakukan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 pukul 11.20 – 13.30 WIB diisi dengan kegiatan pengenalan dan asesmen serta orientasi materi kepada peserta didik. Siklus I dilakukan pada Kamis, 8 Agustus 2024 pukul 11.20 – 13.30 WIB dengan materi pembelajaran kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara, Pandangan Hidup dan Ideologi Negara. Kemudian pada siklus II dilakukan pada Kamis, 22 Agustus 2024 pukul 11.20 – 13.30 WIB dengan materi Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Adapun uraian pelaksanaan penelitian pada tiap prosesnya, baik kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai

berikut.

Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis awal terkait minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya dengan cara observasi, pemberian angket serta memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana dengan tujuan melihat dan menganalisis kondisi awal peserta didik. Hasil pengamatan peneliti memperoleh informasi sebagai berikut: 1) saat dilakukan pengenalan dan pemberian orientasi materi pancasila, banyak peserta didik menunjukkan kurang minat dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila seperti masih berbicara dengan teman sebangkunya, bergurau dan asik main hp sendiri, tidak ada inisiatif untuk mengeluarkan buku pelajaran, di atas meja masih banyak barang-barang yang tidak penting bahkan ada yang terlambat memasuki kelas, meletakkan kepalanya di meja hingga mengeluh lemas ketika mengikuti pembelajaran. 2) Ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan guru yang mengajar sebelumnya, kemudian peserta didik menjawab bahwa guru yang mengajar biasanya hanya menyampaikan materi sedikit, terkadang juga disuruh membaca sendiri kemudian mengerjakan soal yang ada di buku modul peserta didik. 3) peserta didik lain menambahkan masukan agar guru (peneliti) dalam memberikan pembelajaran menggunakan game, tayangan video ataupun lainnya yang tidak melulu harus menulis atau merangkum.

Selain melakukan observasi dan wawancara sederhana dengan para peserta didik di kelas X-2, peneliti juga memberikan angket untuk mengungkapkan sekaligus memberikan penilaian terkait dengan proses belajar dirinya terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelumnya. Tujuan dari pemberian angket ini ialah untuk mengetahui kondisi awal peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil jawaban angket disajikan pada pertemuan pertama dan kedua di awal pembelajaran sebelum pengenalan dan orientasi materi.

Tabel 2. Hasil Jawaban Angket Minat Belajar Pra Siklus Peserta Didik

Pertanyaan Angket	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase Rata-rata
P1	63	140	45	
P2	55	140	39.2	
P3	70	140	50.	
P4	71	140	50.7	
P5	72	140	51.4	
P6	68	140	48.5	
P7	72	140	51.4	
P8	69	140	49.2	
P9	72	140	51.4	49.28 (Kriteria
P10	77	140	55	Kurang)
P11	73	140	52.1	
P12	75	140	53.5	
P13	73	140	52.1	
P14	66	140	47.1	
P15	60	140	42.8	
P16	80	140	57.1	
P17	69	140	49.2	
P18	66	140	47.1	

P19	61	140	43.5
P20	68	140	48.5

Sumber: Olahan Data Peneliti 2024

Berdasarkan tabulasi hasil olahan data dari jawaban angket peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diberikan tindakan (pra siklus) dengan pemberian pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dapat menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar berada pada kriteria kurang, dengan persentase rata-rata angket sebesar 49,28% dari total maksimal persentase 100%. Pada saat pra siklus, minat belajar peserta didik berada pada tingkat persentase 50%-59% yaitu berada pada kriteria kurang. Hal tersebut ditunjukkan pada rata-rata tabel tabulasi tersebut, beberapa indikator memperoleh nilai rendah pada pernyataan 2 yaitu, saya merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan pernyataan 15, yaitu saya antusias belajar dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan Pancasila., masing-masing dengan perolehan rata-rata 39,29%. Berdasar pada skor perolehan rata-rata yang rendah dari beberapa pernyataan tersebut, peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya menunjukkan masih kurang minat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Indikator yang memperoleh skor terendah adalah perhatian peserta didik sebanyak 1, keterlibatan peserta didik sebanyak 1 dan ketertarikan peserta didik sebanyak 2. Melalui hasil yang telah diperoleh dari angket jawaban peserta didik, maka diperlukannya inovasi pada pembelajaran dengan pemberian Tindakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada kelas X-2, guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Rencana pelaksanaan akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dan siklus II.

Siklus I

Pada siklus I peneliti mulai melakukan penelitian, diawali dengan tahap perencanaan sebagai Langkah awal dalam siklus penelitian tindakan, yaitu menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT serta media pembelajaran untuk pelakasanaan turnamen dalam pembelajaran. Siklus I yang dilakukan oleh peneliti sebagai tahap pertama dari proses pemberian tindakan setelah dilakukan pengumpulan data pra diklus sebelumnya. Tujuan siklus I ialah untuk menguji tindakan yang telah dirancang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang diidentifikasi dalam proses pra siklus.

Setelah dilakukan tindakan kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran. Melalui proses observasi, dalam proses diskusi dan melakukan pembelajaran dengan cara bertanding terdapat sedikit perubahan walaupun belum sepenuhnya signifikan, hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan semangat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian anket kepada peserta didik untuk melihat dampak yang terlihat pada peserta didik berkaitan dengan upaya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan minat belajarnya.

Tabel 3. Hasil Jawaban Angket Minat Belajar Siklus I Peserta Didik

Pertanyaan Angket	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase Rata-rata
P1	91	140	65	
P2	87	140	62.1	
P3	89	140	63.5	
P4	80	140	57.1	
P5	89	140	63.5	
P6	94	140	67.1	
P7	86	140	61.4	62,03 (Kriteria
P8	91	140	65	Baik)
P9	87	140	62.1	
P10	78	140	55.7	
P11	85	140	60.7	
P12	87	140	62.1	
P13	82	140	58.5	
P14	92	140	65.7	
P15	83	140	59.2	
P16	85	140	60.7	
P17	88	140	62.8	
P18	89	140	63.5	
P19	93	140	66.4	
P20	81	140	57.8	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil olahan data tabulasi dari jawaban angket peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 14 Surabaya terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila sesudah diberikan tindakan (siklus I) dengan pemberian pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijelaskan bahwa hasil angket yang menunjukkan minat belajar peserta didik berada pada kriteria cukup, dengan persentase rata-rata angket sebesar 62,03% dari total maksimal persentase 100%. Pada siklus I ini, minat belajar peserta didik berada pada tingkat persentase 60% - 69% sehingga berada pada kriteria yang cukup. Pada persentase rata-rata angket pra siklus yang menunjukkan angka sebesar 49,28%, sedangkan pada siklus I menunjukkan angka sebesar 62,03%, kedua proses tersebut terdapat peningkatan sebesar 12,75%. Angka ini menunjukkan bahwa dari pemberian model kooperaatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap peserta didik kelas X-2 pada pertemuan ke 3 terdapat peningkatan minat belajar walaupun belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Siklus II

Siklus II merupakan tahap lanjutan dari siklus I yaitu, perbaikan tindakan dan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT berdasaarkan pada refleksi siklus I. Berdasarkan pada refleksi siklus I berupa perbaikan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan pada saat melakukan pertandingan dan soal-soal yang lebih menantang sehingga memantik peserta didik untuk berdiskusi lebih dalam dan berpikir kritis dengan anggota kelompoknya. Peningkatan pada cara belajar diharapkan akan meningkatkan minat belajarnya sesuai dengan keberagaman dan kemampuan masing-masing peserta didik, mengingat peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti audio, visual dan kinestetik sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan penyampaian pembelajaran sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dengan siklus I yaitu kooperatif tipe TGT. Tujuan siklus II ialah untuk menguji kembali rencana yang telah diperbaiki atau ditingkatkan melalui sebuah tindakan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang diidentifikasi dalam proses siklus I. Setelah dilakukan tindakan kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran. Melalui proses observasi, proses diskusi dan melakukan pembelajaran dengan cara bertanding terdapat sedikit perubahan yang baik dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Selain observasi, untuk menguatkan perubahan yang ditunjukkan, peneliti memberikan angket untuk melihat adakah peningkatan kembali pada minat belajar peserta didik pasca dilakukan siklus II.

Tabel 4. Hasil Jawaban Angket Minat Belajar Siklus II Peserta Didik

Pertanyaan Angket	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase Rata-rata
P1	111	140	79.2	
P2	103	140	73.5	
P3	98	140	70	
P4	111	140	79.2	
P5	107	140	76.4	
P6	122	140	87.1	
P7	102	140	72.8	
P8	96	140	68.5	
P9	106	140	75.7	76.42 (Kriteria
P10	115	140	82.1	Baik)
P11	113	140	80.7	
P12	101	140	72.1	
P13	95	140	67.8	
P14	116	140	82.8	
P15	102	140	72.8	
P16	101	140	72.1	
P17	111	140	79.2	
P18	107	140	76.4	
P19	119	140	85	
P20	104	140	74.2	

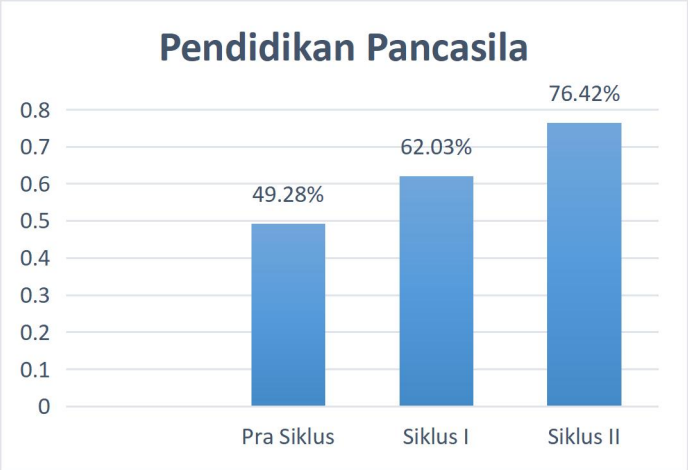
Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabulasi data peserta didik pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa hasil angket tersebut menunjukkan minat belajar peserta didik pada kriteria baik, dengan presentase sebesar

76,42% dari total maksimal presentase 100%. Hasil minat belajar peserta didik pada siklus II berada di tingkat 70% - 79% yaitu dalam kriteria baik. Rata-rata yang ditunjukkan dari tabel tersebut, beberapa indikator memperoleh nilai rendah pada pernyataan 5, saya berkeinginan untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran Pendidikan Pancasila. Pernyataan 9, saya memilih untuk memperhatikan materi pelajaran Pendidikan Pancasila daripada berbicara hal lain di luar materi dengan teman-teman dan pernyataan 10, saya berusaha tenang dan fokus mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan perolehan skor terendah hasil jawaban angket terendah ialah pada perasan senang siswa yang sebanyak 1 dan perhatian siswa yang sebanyak 2, sedangkan indikator ketertarikan dan keterlibatan siswa mendapat skor yang di atas dari 2 indikator yang terendah sebelumnya, sehingga dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan dampak baik dan positif dalam upaya meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik. Melalui tabulasi siklus I dengan siklus II terlihat adanya peningkatan minat belajar dari sebelumnya. Pada persentase rata-rata angket siklus I menunjukkan 62,03 %, sedangkan siklus II menunjukkan 76,42 % sehingga kedua proses adanya peningkatan 14,39 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap peserta didik kelas X-2 pada pertemuan 4 terdapat adanya peningkatan minat belajar yang signifikan dari hasil angka yang telah diperoleh pada tiap prosesnya.

Perbandingan Hasil Pemberian Tindakan Antar Siklus

Gambar 3. Diagram Batang Hasil Jawaban Angket Peserta Didik Antar Siklus



Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik antar siklus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan dengan kriteria akhir baik. Hasil analisis dari pra siklus sejumlah 49,28% yang masih dalam kriteria kurang. Siklus I menunjukkan adanya sedikit peningkatan dengan persentase 62,03% yang termasuk dalam kategori cukup dan siklus II menunjukkan minat belajar peserta didik semakin meningkat dengan presentase 76,42% termasuk dalam taraf yang baik. Sehingga dari hasil angka inilah kemudian menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Peningkatan persentase antara pra siklus dengan siklus I sebesar

12,75% dan untuk persentase antara siklus I dengan siklus II sebesar 14,39% dengan diantara 2 proses tersebut selisih 2 %. Kedua proses tersebut mengalami peningkatan cukup baik dari sebelum pemberian tindakan hingga setelah pemberian tindakan. Diagram batang tersebut dapat disimpulkan bahwa proses antar siklus tersebut memiliki perbedaan skor persentase angket minat belajar yang berarti memperlihatkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik di kelas X-2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 14 Surabaya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil data observasi dan angket, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik baik secara kuantitatif yang berasal dari data angket dan kualitatif yang berasal dari keikutsertaan peserta didik yang antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *games tournamen* atau pertandingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dirgantini, dkk (2023) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperaatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam" menunjukkan minat belajar seseorang dari siklus 1 sebesar 74%, kemudian pada siklus 2 mencapai 89% dari total maksimal 100 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pelajaran Pendidikan Pancasila secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X-2 di SMA Negeri 14 Surabaya. Analisis menunjukkan peningkatan persentase minat belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II dengan hasil: 1) pra siklus, minat belajar peserta didik berada dalam kriteria kurang dengan persentase 49,28%; 2) siklus I, terjadi peningkatan minat belajar peserta didik kategori cukup dengan persentase 62,03 % yang berarti adanya peningkatan sebesar 12,75% dibandingkan pra siklus; 3) siklus II, minat belajar semakin meningkat menjadi kriteria baik dengan persentase 76,42%, menunjukkan peningkatan sebesar 14,39 % dari siklus I . Penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan menyenangkan terhadap peserta didik. Hal ini berdampak positif pada keberlanjutan pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya kurang diminati peserta didik menjadi lebih diminati yang secara tidak langsung akan membangun generasi yang baik karena pemahamannya yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

Dirgantini, D., Maulana, P., & Kusumah, F. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Kooperetif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam. 2(3). 323-330.

Eka, L. (2020). Cara menghitung Prosentase skor perolehan dan prosentase rata-rata tabulasi angket. YouTube LA Eka. https://www.youtube.com/watch?v=LcCt9-1zm8M

Fadely, M. (2022). Cara Hitung Persentase dengan Skala Likert Pada Excel. YouTube Muhammad Fadely. https://youtu.be/dgyBB4z_80c?si=P556-8vgTWtDkxqA

Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bening Pustaka.

Hamidmau, A. (2022). Cara Mengolah Data Tabulasi Angket Hasil Penelitian di Excel –

Terlengkap. YouTube Mahasiswa Akhir. https://www.youtube.com/watch?v=SkemuHjVESA

Kemdikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Matrona, M. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa dengan Menggunakan Media Visual di Kelas 1 SD Negeri 59 KM 2 Ngabang Kabupaten Landak. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 14(1), 83-93. https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/287

Mira, A. S. J., Nuhamara, Y. I. T., Bima, S. A., Taunu, E. S. H., & Ndakularak, I. L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model Discovery Learning. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(1), 46-56. http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/3596

Murjanto, D. D. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Bagi Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Sragen. SMA Negeri 2 Sragen. https://sman2sragen.sch.id/tag/ptkguru/

Ndraha, E. D., & Andriany, L. (2024). Memihak dan Memerdekakan Peserta Didik dalam Era Pendidikan Abad ke-21 melalui Project Perubahan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, *2*(3), 38-45. https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/596

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(1), 49-60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/283

Putri, D. L. K., Amelia, N., Mullisi, F. A., & Setyawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKN Materi Persatuan dan Kesatuan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas V SDIT Ulil Albab. *Journal on Education*, *6*(1), 7092-7101. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3951

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., Sukatmi., & Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. 2 (2), 372-338.

Sutoyo. (2020) Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). UNISRI Press.

Wahyunu, M. (t.t.). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25. Bintang Pustaka Madani. https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik%20deskriptif.pdf

Widyatama, P. R., Uyun, Q., & Risky. E. A. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4 (3), 227-232.